

**PENGEMBANGAN E- LKPD PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS
V SD NEGERI SIEM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

**LINDAYANI
NIM. 1711080032**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Lindayani
Nim : 1711080032
Program studi : PGSD
Judul Skripsi : Pengembangan E-LKPD Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,

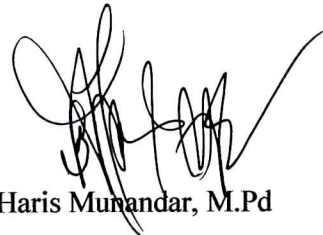


Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si

NIDN.0117126801

Banda Aceh, 30 Agustus 2021

Pembimbing II,

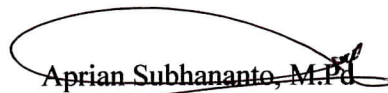


Haris Munandar, M.Pd

NIDN. 1316038901

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGSD



NIDN.1320048701

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pengembangan	10
2.1.2 Cara Anak Belajar	10
2.1.3 E-LKPD	12
2.1.4 Pembelajaran IPA	15
2.2 Kajian Penelitian	18
2.3 Kerangka Berpikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Pendekatan Penelitian	21
3.2 Prosedur Pengembangan.....	22
3.3 Subjek Penelitian	23
3.4 Instrumen Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	27

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Pelaksanaan penelitian	30
4.2 Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa perubahan sistem dalam penerapannya seperti perubahan kurikulum, dari KTSP hingga menjadi Kurikulum 2013. Tindakan atau perubahan ini dilakukan bukan menjadi bahan cobaan pemerintah, namun dilakukan perubahan ini sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan di sini adalah perkembangan pendidikan yang sudah memasuki era keterbukaan atau era globalisasi. Era keterbukaan atau era globalisasi ditandai dengan mudah mendapatkan informasi melalui media atau teknologi. Teknologi dalam abad era globalisasi sering disebut dengan era digital atau era revolusi industri 4.0 yang mengharapkan sumber daya manusia berkualitas atau memiliki keterampilan.

Pendidikan merupakan suatu hal dasar dalam kehidupan yang tidak bisa dikebelakangkan, dan hal itu sangat penting bagi anak. Pendidikan dapat menyiapkan generasi emas yang tangguh, hebat dan berkomitmen meneruskan budaya Indonesia serta cita-cita luhur bangsa seperti yang tertera dalam pembukaan UUD 1945.

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang di sebut dengan corona virus (COVID-19). Penularan Covid-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau Covid-19 ini sebagai pandemi. Status epidemi global atau pandemi ini

menandakan penyebaran covid-19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona.

COVID- 19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Pengertian Karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan adalah pembatasan kegiatan atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undang meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018).

Pada masa pandemi pemerintah Indonesia menghimbau warga untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Salah satunya pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka penanganan COVID -19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia juga telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan melalui pembelajaran online.

Pada masa pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu

pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut peserta didik untuk hadir di kelas. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran melalui media internet, peralihan pembelajaran ini mamaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut.

Di masa pandemi covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didik, di masa pandemi Covid -19 dimana peserta didik belajar secara daring yaitu mempelajari bahan atau materi mata pelajaran diunggah guru melalui media yang telah disepakati, peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan.

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur

panjang hingga mengganggu covid 19 akan hilang. Dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah ini pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang di sampaikan tidak tuntas. Untuk pembelajaran luring kelemahannya yaitu terkendala internet yang lemot dan kuota internet yang terbatas .

Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini di sekolah ini menggunakan berbagai cara supaya pembelajaran tetap berjalan seperti menggunakan pembelajaran daring terlebih dahulu dengan menggunakan media social seperti aplikasi WhatsApp, Google Classrom, Google Meet, dan Zoom. Supaya dalam peroses pembelajaran bisa berjalan lancar guru harus memandu pembelajaran terlebih dahulu, dalam pembelajaran daring sebenarnya peserta didik lebih menyukai karena pembelajaran lebih menarik, membuat siswa menjadi penasaran dalam prosesnya membuat peserta didik menjadi aktif. Akan tetapi terkadang menemukan kendala seperti terdapatnya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti smartphone di karenakan orang tua dari peserta didik tersebut tidak mampu membelikan atau di rumahnya hanya ada satu saja sehingga bergantian dengan keluarganya yang lain, tidak adanya sinyal di tempat mereka tinggal, dan tidak adanya pulsa yang memadai.

Di karenakan kendala tersebut maka sekolah ini mencoba menggunakan pembelajaran luring dengan tatap muka akan tetapi Peserta didik dibatasi untuk hadir yaitu separuhnya dari satu kelas yang berjumlah 20 siswa jadi hanya 10

siswa yang hadir yang di bagi berdasarkan ganjil dan genap menurut absen. Dalam proses pembelajaran ini waktu pembelajaran juga dibatasi satu jam pelajaran hanya 23 menit atau 30 menit, akan tetapi sekolah juga tidak memaksakan siswanya untuk memilih pembelajaran luring karena ada beberapa siswa yang masih melakukan pembelajaran daring. Jadi presentasi dari yang melakukan pembelajaran kurang lebih sejumlah 98%.

Di era digitalisasi aktivitas manusia dimudahkan dengan adanya kemajuan teknologi. Keberadaan komputer atau laptop memberikan dampak positif pada bidang pendidikan. Namun, keberadaan komputer atau laptop sering tidak digunakan secara optimal untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Padahal, dengan adanya komputer para siswa dan staf pengajar dapat mengurangi penggunaan alat bantu ajar manual dan menggantinya dengan alat bantu ajar digital, salah satunya dengan menggunakan LKPD berbentuk digital.

E- LKPD digital merupakan salah satu solusi dalam memberikan tugas kepada siswa. LKS digital merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa tugas-tugas teoretis atau tugas-tugas praktis. Lembaran-lembaran tugas tersebut dirancang menggunakan teknologi berbasis komputer. E- LKPD memiliki keuntungan, yaitu menghemat kertas sebagai bahan yang digunakan untuk mencetak LKPD.

Berdasarkan studi literatur, E- LKPD membuat pembelajaran menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebesar 0,44

dengan kategori sedang. E- LKPD dapat memvisualisasi konsep agar mudah dipahami dan dapat digunakan secara mandiri di manapun dan kapanpun. Sedangkan bagi guru, LKPD dapat membantu guru dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada konsep Materi Daur air. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan peran teknologi yang berkembang saat ini.

Permasalahan yang terjadi pada waktu saya wawancara dengan guru di sekolah tersebut yaitu pengembangan E- LKPD sudah pernah diterapkan oleh guru, akan tetapi disini saya ingin mengembangkan E- LKPD tersebut dalam pembelajaran ipa tentang pengembangan E- LKPD agar bisa mengembangkan hasil belajar nyata dari pembelajaran IPA yang masih belum berjalan dengan baik, supaya peserta didik lebih menarik dalam pembelajaran ipa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada peneliti melakukan pra-penelitian yaitu melakukan refleksi melalui data observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti, sehingga ditemukan masalah mengenai hasil belajar IPA di SD Negeri Siem. Hal tersebut terbukti dengan ditemukannya beberapa masalah, diantaranya adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA kurang mengadakan kegiatan pengamatan dan percobaan-percobaan secara langsung terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa terkesan hanya mendengarkan penjelasan guru dan menghafal buku teks, Lembar Kegiatan Siswa yang digunakan terpaku pada teks materi dan soal-soal, dan kurang mengembangkan kegiatan siswa yang berkaitan langsung dengan lingkungan siswa.

Untuk itu, peneliti ingin melakukan pengembangan dan perbaikan atas kekurangan tersebut. Pengembangan pada E- LKPD merupakan salah satu solusi untuk membuat LKPD menjadi media yang efektif dan menarik. Pengembangan LKPD digital ini mengacu pada kekurangan-kekurangan LKPD digital yang sudah dijelaskan sebelumnya. LKPD digital yang dikembangkan akan memiliki latihan yang dapat dikerjakan dengan sekali jawab, LKPD digital akan ditambahkan video dan animasi, dan hasil kerja siswa dapat disimpan dalam bentuk PDF. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengembangan E- Lkpd Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sd Negeri Siem*”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran IPA di kelas V. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan E-LKPD.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus permasalahan yang dipaparkan adalah bagaimana pengembangan E- LKPD Pada Pembelajaran IPA di kelas V SD negeri Siem?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Pengembangan E- LKPD Pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri siem

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai penelitian dan pengembangan bahan ajar yang dapat merangsang siswa belajar lebih aktif, dalam kaitannya dengan LKS digital terhadap peningkatan hasil belajar bagi penulis tentang pengembangan IPA melalui E- LKPD dapat dijadikan referensi dan rujukan bagi penelitian yang akan datang.

Secara Praktis, Penulisan ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Siswa

Dapat digunakan sebagai pilihan sumber belajar yang lebih menarik dan efektif, dapat memudahkan pemahaman siswa, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan terampil dalam berpikir.

2. Guru

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pilihan referensi penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran, memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, dan dapat mendorong guru untuk menyediakan bahan ajar yang efektif dan relevan dengan materi yang diajarkan.

3. Sekolah

Dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan mutu sekolah dan mutu pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Penelitian

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran di kelas dan menambah pengalaman penelitian dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kela

